

PENGUATAN KEDISIPLINAN SISWA MELALUI MANAJEMEN KESISWAAN ISLAMI: STUDI KASUS DI SD NEGERI 20 BANYUASIN III

Mita Rolani¹, Ade Akhmad Saputra²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email : mitarolani2@gmail.com¹, Adeakhmadsaputra_uin@radenfatah.ac.id²

Abstract	Article History
<p><i>This study focuses on the effectiveness of student management in improving student discipline at SD Negeri 20 Banyuasin III. The main objective of this research is to explore how the strategies and implementation of student management programs conducted by the school contribute to the development of disciplined behavior, particularly among fourth-grade students. This research employed a descriptive qualitative approach through a field study design. Data were collected using observation, in-depth interviews with teachers and students, and documentation of various student activities. The findings reveal that student management, which includes supervision, guidance, and consistent enforcement of rules, plays a significant role in fostering students' awareness of the importance of discipline. Furthermore, structured and educational student activities contribute to shaping students' responsibility and respect for rules. Islamic values such as honesty, responsibility, and mutual respect serve as the foundation for discipline development. The implications of this study highlight the importance of student management that is not only administrative but also educational and humanistic. This research provides practical insights for primary education management and serves as a reference for other schools in designing effective and sustainable strategies for improving student discipline.</i></p>	Received 29/3/2025
<p>Keywords: <i>Student Management, Student Discipline, Primary Education</i></p>	Revised 4/4/2025
<p>How to Cite: Rolani, M., & Akhmad Saputra, A. (2024). Strengthening Student Discipline Through Islamic Student Management: Case Study at SD Negeri 20 Banyuasin III: Penguatan Kedisiplinan Siswa Melalui Manajemen Kesiswaan Islami: Studi Kasus Di SD Negeri 20 Banyuasin III. <i>Journal of Islamic Education Studies</i>, 1(1), 1-9.</p>	Accepted 10/4/2025
DOI: -	

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan fondasi utama yang sangat penting bagi perkembangan individu dan masyarakat. Keberhasilan lembaga pendidikan tidak terlepas dari bagaimana komponen-komponen pendukungnya dikelola secara efektif (Ismail, et al., 2020). Komponen-komponen tersebut meliputi kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pendidik, serta sarana dan prasarana. Semua elemen ini saling terkait dan memberikan kontribusi langsung terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pengelolaan yang tepat terhadap masing-masing komponen sangat memengaruhi kualitas pendidikan secara keseluruhan (Budiharso, & Tarman, 2020; Pramana, et al., 2021).

Dalam konteks pengelolaan peserta didik, Rakhman, et al., (2023) menjelaskan bahwa pembinaan kesiswaan merupakan proses pengelolaan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa sesuai dengan minat dan bakat mereka. Pembinaan ini bukan hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah atau bagian kesiswaan, melainkan juga merupakan tanggung jawab kolektif dari seluruh pendidik yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses pendidikan sehari-hari (Arifudin, 2022). Konsep ini menegaskan bahwa pembinaan kesiswaan tidak hanya sebatas pengawasan administrasi, tetapi mencakup pembentukan karakter, pembiasaan nilai-nilai moral, dan pembentukan kepribadian siswa secara menyeluruh.

Namun demikian, sejumlah data menunjukkan bahwa salah satu tantangan utama

dalam pembinaan kesiswaan adalah kurangnya pengawasan serta tidak konsistennya penerapan aturan di sekolah. R. Sari dan Rahman (2021) menemukan bahwa sekitar 65% siswa menyatakan bahwa aturan sekolah tidak diterapkan secara konsisten oleh guru dan staf. Inkonsistensi ini menciptakan kebingungan serta ketidakpastian dalam memahami harapan sekolah, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya motivasi siswa untuk bersikap disiplin. Sementara itu, Pratiwi dan Sari (2022) menekankan pentingnya konsistensi aturan sebagai upaya menciptakan rasa aman dan kepercayaan di lingkungan sekolah, yang akan berdampak positif terhadap perilaku siswa.

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional dalam pengelolaan lembaga pendidikan yang memegang peran penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Fardiansyah (2022) menegaskan bahwa keberlangsungan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan siswa. Menurut Ningsih (2024), manajemen kesiswaan tidak hanya mencakup aspek administratif, tetapi juga menyangkut pengembangan potensi siswa secara menyeluruh, termasuk aspek akademik, sosial, dan moral. Dalam perspektif Islam, pengelolaan peserta didik sejalan dengan prinsip tarbiyah, yakni pendidikan yang tidak hanya mengembangkan intelektualitas, tetapi juga spiritualitas dan akhlak mulia. Hal ini diperkuat oleh pemikiran Al-Ghazali yang menekankan bahwa pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia yang berakhlak, bukan sekadar cerdas secara intelektual (Alhaib, & Alsandi, 2022).

Pembinaan kesiswaan dalam Islam tidak terlepas dari nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan amanah. Nilai-nilai tersebut secara eksplisit diajarkan melalui berbagai ayat Al-Qur'an dan hadis, yang mendorong umat Islam untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan, termasuk dalam hal disiplin. Dalam konteks ini, manajemen kesiswaan dapat menjadi sarana yang strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami secara sistematis dan berkelanjutan. Sebagaimana dijelaskan oleh Munifah, et al., (2020), penerapan manajemen kesiswaan berbasis nilai-nilai Islam dapat membentuk perilaku siswa yang tidak hanya taat terhadap tata tertib, tetapi juga memiliki motivasi intrinsik untuk berbuat baik sebagai wujud ibadah.

Manajemen kesiswaan memiliki tujuan untuk mengatur dan mengorganisasi kegiatan siswa agar mendukung proses pembelajaran yang tertib dan efisien (Ghani, et al., 2021). Melalui kegiatan yang terstruktur dan terencana, siswa dibina untuk mampu mengembangkan kepribadian, kemampuan sosial, dan akademik, sekaligus memperkuat karakter sejak dini. Kegiatan ini mencakup pembinaan tata tertib, pelatihan kepemimpinan, ekstrakurikuler, serta layanan bimbingan dan konseling. Dalam Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, disebutkan bahwa tujuan pembinaan kesiswaan adalah untuk mengembangkan potensi siswa secara maksimal dan terintegrasi, termasuk dalam aspek kreativitas, bakat, minat, serta pembentukan kepribadian dan karakter yang tangguh (Narimo, 2020).

Disiplin merupakan salah satu aspek penting yang perlu ditanamkan dalam dunia pendidikan (Zulela, et al., 2022). Disiplin tidak hanya berarti kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga merupakan bentuk pengendalian diri yang muncul dari kesadaran dan tanggung jawab pribadi. Dalam Islam, kedisiplinan dipandang sebagai bagian dari akhlak yang mulia, yang harus ditanamkan sejak dini dalam jiwa siswa. Nabi Muhammad SAW dalam banyak hadis mencontohkan bagaimana kedisiplinan dalam menjalankan ibadah dan kehidupan sehari-hari menjadi kunci keberhasilan pribadi dan sosial. Oleh karena itu, integrasi antara manajemen kesiswaan dan pendidikan karakter berbasis Islam menjadi sangat relevan dalam upaya mencetak generasi yang berakhlak mulia dan disiplin (Rahmawati, 2024).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penerapan manajemen kesiswaan yang efektif dapat berdampak langsung terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Hidayah (2020) menemukan bahwa konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan kesiswaan berpengaruh positif terhadap kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah. Nupusiah et al. (2023) menyoroti pentingnya pembinaan tata tertib dan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan sikap disiplin, sedangkan Regina et al. (2023) menekankan peran keteladanan kepala sekolah sebagai model perilaku yang efektif dalam membentuk disiplin siswa. Sementara itu, Sanjani, (2024) menunjukkan bahwa program pembinaan karakter yang terintegrasi dalam manajemen kesiswaan bukan hanya meningkatkan kedisiplinan, tetapi juga membentuk rasa tanggung jawab dan jiwa kepemimpinan siswa.

Penelitian ini memiliki kontribusi yang khas dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Fokus penelitian ini adalah pada analisis mendalam mengenai

efektivitas manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di tingkat sekolah dasar, khususnya di Sekolah Dasar Negeri 20 Banyuasin III. Selain menyoroti kegiatan kesiswaan, penelitian ini juga meninjau keterkaitannya dengan pembentukan karakter Islami serta dampaknya terhadap prestasi akademik siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam mengembangkan model manajemen kesiswaan yang efektif dan berbasis nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk kedisiplinan siswa sejak usia dini.

RESEARCH METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam dinamika manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Sekolah Dasar Negeri 20 Banyuasin III. Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap makna subjektif, pengalaman langsung, serta pandangan dari berbagai pihak yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan (Walid, et al., 2024). Jenis penelitian yang diterapkan adalah studi kasus, di mana fokus utamanya adalah pada konteks khusus sekolah tersebut, sehingga dapat dilakukan eksplorasi yang intensif terhadap proses, strategi, dan dampak dari praktik manajemen kesiswaan yang diterapkan.

Unit analisis dalam penelitian ini mencakup siswa kelas IV SD Negeri 20 Banyuasin III sebagai informan utama, karena mereka merupakan kelompok usia yang sedang dalam masa pembentukan kedisiplinan dan berada pada tahap perkembangan karakter yang signifikan. Selain siswa, guru dan kepala sekolah yang terlibat dalam pengelolaan kesiswaan juga menjadi unit penelitian penting, guna memperoleh pandangan dari pihak pengelola pendidikan yang secara langsung terlibat dalam proses pembentukan kedisiplinan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Munkar, et al., 2023). Proses observasi dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah, baik di dalam maupun luar kelas, untuk mengamati perilaku siswa, pola interaksi, serta pelaksanaan aturan kedisiplinan. Observasi dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti terlibat secara terbatas dalam aktivitas sekolah agar dapat menangkap situasi alami yang terjadi tanpa intervensi berarti. Langkah pertama dalam observasi adalah penyusunan pedoman observasi berdasarkan indikator kedisiplinan siswa, seperti ketepatan waktu, ketaatan terhadap peraturan, serta tanggung jawab terhadap tugas-tugas sekolah. Observasi dilakukan selama beberapa hari pada jam-jam kegiatan belajar dan kegiatan kesiswaan lainnya, untuk memperoleh data yang bervariasi.

Teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi yang lebih dalam dari para informan (Walid, et al., 2024). Wawancara dilakukan secara semi-struktural, di mana peneliti menyusun pertanyaan panduan yang fleksibel untuk memungkinkan terjadinya penggalian data secara mendalam. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru yang menangani bidang kesiswaan, wali kelas, dan beberapa siswa kelas IV yang dipilih secara purposif berdasarkan kriteria keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah dan variasi tingkat kedisiplinan. Tahapan wawancara meliputi penentuan informan, penjadwalan pertemuan, pelaksanaan wawancara, serta pencatatan atau perekaman hasil wawancara untuk keperluan analisis lebih lanjut.

Dokumentasi menjadi teknik pelengkap dalam pengumpulan data untuk memperoleh bukti-bukti tertulis atau visual yang mendukung data dari observasi dan wawancara (Walid, et al., 2024). Dokumen yang dikumpulkan antara lain adalah buku tata tertib sekolah, agenda kegiatan kesiswaan, laporan pelanggaran siswa, notulen rapat antara guru dan orang tua, serta dokumentasi kegiatan disiplin seperti upacara atau pembinaan siswa. Langkah-langkah dalam dokumentasi diawali dengan mengidentifikasi dokumen yang relevan, meminta izin kepada pihak sekolah untuk mengakses dokumen tersebut, dan mencatat atau menduplikasi bagian-bagian penting yang sesuai dengan fokus penelitian.

Setelah seluruh data terkumpul, analisis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik. Langkah awal dalam analisis adalah mentranskrip hasil wawancara secara verbatim dan mengorganisasi catatan hasil observasi serta dokumentasi ke dalam format yang dapat ditelaah secara sistematis. Peneliti kemudian membaca ulang seluruh data untuk mengenali pola, kategori, dan tema-tema awal yang muncul. Beberapa tema yang diidentifikasi antara lain adalah bentuk strategi kedisiplinan, tantangan dalam implementasi aturan, peran guru dan kepala sekolah, serta keterlibatan orang tua dalam

mendukung disiplin siswa. Proses selanjutnya adalah mengkode data berdasarkan tema-tema tersebut dan melakukan interpretasi terhadap makna yang muncul dari setiap tema. Peneliti mengaitkan temuan-temuan dengan teori manajemen kesiswaan serta literatur sebelumnya untuk memperkuat analisis. Tahap akhir dari analisis ini adalah menyusun narasi hasil penelitian yang merefleksikan hubungan antara strategi manajemen kesiswaan dengan peningkatan kedisiplinan siswa, serta bagaimana nilai-nilai Islam terinternalisasi dalam praktik yang dilakukan di sekolah.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh dan mendalam tentang efektivitas strategi manajemen kesiswaan yang diterapkan di SD Negeri 20 Banyuasin III serta implikasinya terhadap pembentukan karakter disiplin siswa, yang tidak hanya bersifat administratif tetapi juga bersandar pada nilai-nilai moral dan spiritual.

FINDINGS AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 20 Banyuasin III, ditemukan bahwa manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa telah menunjukkan berbagai upaya yang signifikan, meskipun masih terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya. Observasi menunjukkan bahwa meskipun aturan telah ditetapkan secara tertulis dan sosialisasi telah dilakukan baik kepada siswa maupun orang tua, pelaksanaan di lapangan belum sepenuhnya konsisten (Hartawan, & Kosasih, (2023). Hal ini terlihat dari masih adanya perilaku siswa yang melanggar tata tertib, seperti keterlambatan masuk kelas, kurangnya perhatian saat pembelajaran berlangsung, serta pelanggaran terhadap larangan membawa barang-barang tertentu ke sekolah. Kondisi ini berdampak langsung terhadap terciptanya suasana belajar yang kurang optimal.

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan kepala sekolah SD Negeri 20 Banyuasin III. Ketika ditanya mengenai strategi yang diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, kepala sekolah menyatakan

Sekolah kami menerapkan beberapa strategi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Pertama, kami memiliki aturan yang jelas dan tegas mengenai perilaku yang diharapkan dari siswa. Kami juga mengadakan sosialisasi mengenai pentingnya kedisiplinan, baik melalui pertemuan dengan siswa maupun orang tua. Selain itu, kami menerapkan sistem reward dan punishment, di mana siswa yang menunjukkan perilaku disiplin akan mendapatkan penghargaan, sementara pelanggaran akan dikenakan sanksi yang sesuai. (Wawancara, 20/01/2025)

Pernyataan ini menegaskan bahwa strategi yang dijalankan mencakup aspek preventif dan kuratif, serta melibatkan seluruh elemen sekolah (Baird, et al., 2020; Katic, et al., 2020; Kearney, & Graczyk, 2020). Penerapan sistem penghargaan dan hukuman (reward and punishment) ditujukan untuk membentuk kebiasaan positif di kalangan siswa. Namun lebih dari itu, pendekatan ini juga mencerminkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghormati.

Dalam konteks kejujuran, sekolah menekankan pentingnya siswa untuk tidak menutupi kesalahan yang telah diperbuat. Sanksi tidak diberikan semata-mata untuk menghukum, tetapi sebagai sarana pembelajaran bagi siswa agar mereka dapat memahami konsekuensi dari perbuatan yang tidak sesuai aturan. Ketika siswa diminta untuk mengakui kesalahannya dan didampingi dalam proses refleksi diri, hal ini merupakan bentuk internalisasi nilai kejujuran. Pendekatan ini dapat dilihat dalam kutipan berikut dari kepala sekolah:

Kami memiliki prosedur yang jelas untuk menangani pelanggaran disiplin. Pertama, kami melakukan pendekatan yang bersifat mendidik, di mana siswa yang melanggar akan diajak berdiskusi untuk memahami kesalahan mereka. Jika pelanggaran berulang, kami akan memberikan sanksi yang lebih tegas, seperti skorsing atau tugas tambahan. Namun, kami selalu berusaha untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki diri dan belajar dari kesalahan mereka. (Wawancara, 20/01/2025)

Pendekatan yang bersifat mendidik ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya menekankan pada aspek hukuman, tetapi lebih pada bagaimana setiap pelanggaran menjadi titik awal pembentukan karakter yang lebih baik. Nilai tanggung jawab muncul dari mekanisme ini, ketika siswa diberi kesempatan untuk memperbaiki perilaku sebagai bagian dari proses pertumbuhan moral mereka. Dengan demikian, sekolah secara tidak

langsung telah menerapkan prinsip Islam yang mengedepankan taubat (kesadaran diri atas kesalahan) dan islah (perbaikan diri) (Jaber, 2020).

Lebih jauh, penanaman nilai saling menghormati terlihat dari bagaimana guru-guru menjalankan perannya di kelas. Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan menjelaskan:

Guru tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga menjadi teladan bagi siswa. Kami berusaha untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif, di mana siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi. Guru juga diharapkan untuk secara aktif mengawasi perilaku siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Jika ada pelanggaran, guru harus segera menegur dan memberikan penjelasan agar siswa memahami konsekuensi dari tindakan mereka. (Wawancara, 20/01/2025)

Pernyataan ini menunjukkan bahwa interaksi antara guru dan siswa didasarkan pada prinsip saling menghormati. Guru memberikan teguran bukan dalam nada menghakimi, melainkan dalam semangat mendidik dan membangun pemahaman (Egunlusi, 2020; Schoem, et al., 2023). Ini sejalan dengan ajaran Islam tentang pentingnya adab dalam proses belajar-mengajar, di mana hubungan guru dan murid tidak sekadar formalitas akademik, tetapi juga hubungan spiritual dan moral.

Strategi-strategi yang diterapkan oleh SD N 20 Banyuasin III dapat dilihat lebih terstruktur dalam tabel berikut:

Tabel 1. Strategi Manajemen Kedisiplinan dan Nilai Islam yang Tercermin

Strategi Manajemen Kedisiplinan	Implementasi di Sekolah	Nilai Islam yang Tercermin
Aturan yang Jelas dan Tegas	Buku Tata Tertib Sekolah, Sosialisasi ke Orang Tua	Tanggung Jawab, Ketaatan
Sistem Reward dan Punishment	Pujian, Sertifikat, Tugas Tambahan sebagai sanksi	Kejujuran, Keadilan, Pembelajaran
Pendekatan Edukatif terhadap Pelanggaran	Diskusi Reflektif, Pemberian Kesempatan untuk Islah	Taubat, Perbaikan Diri, Kesabaran
Peran Guru sebagai Teladan	Teladan Perilaku, Teguran Konstruktif	Saling Menghormati, Amanah
Kolaborasi dengan Orang Tua	Rapat Perkembangan, Diskusi Kasus Siswa	Ukhuwah, Musyawarah

Dalam praktiknya, strategi manajemen kedisiplinan ini selaras dengan pendekatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam, di mana aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dibentuk secara bersamaan. Sebagaimana dinyatakan oleh Nugroho (2022), pendidikan karakter harus mencakup dimensi moral, spiritual, dan etika. Dalam hal ini, SD Negeri 20 Banyuasin III telah mengadopsi pendekatan holistik dengan mengedepankan nilai-nilai luhur yang sesuai dengan prinsip ajaran Islam.

Hasil penelitian ini juga menguatkan temuan Sari dan Hidayati (2020) bahwa sistem penghargaan efektif dalam membentuk perilaku disiplin yang berkelanjutan di kalangan siswa. Namun, seperti yang dinyatakan Indrawati, et al., (2021), efektivitas sanksi sangat tergantung pada pendekatan yang digunakan. Jika sanksi diterapkan tanpa pemahaman mendalam, maka siswa cenderung takut, bukan berubah. Oleh karena itu, pendekatan yang diterapkan oleh sekolah ini, yang lebih bersifat reflektif dan komunikatif, mencerminkan metode pembinaan karakter yang lebih ideal.

Selain itu, adanya partisipasi aktif orang tua dalam proses pembinaan disiplin menjadi kekuatan tersendiri. Dokumentasi pertemuan antara sekolah dan orang tua menunjukkan upaya komunikasi dua arah yang baik, di mana sekolah tidak berjalan sendiri dalam membina siswa, tetapi menggandeng keluarga sebagai unit penting dalam pendidikan karakter.

Berdasarkan temuan penelitian, terlihat bahwa strategi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa telah dilakukan secara sistematis dan menyeluruh, meskipun masih dihadapkan pada berbagai tantangan dalam implementasinya. Temuan ini mengindikasikan adanya kesadaran institusional untuk menjadikan kedisiplinan sebagai bagian integral dari pembentukan karakter siswa, sekaligus sebagai indikator keberhasilan manajemen pendidikan secara keseluruhan (Sanjani, et al., 2024).

Kebijakan kedisiplinan di sekolah ini ditopang oleh kerangka aturan yang tertulis dengan jelas, serta mekanisme sosialisasi yang menysasar siswa dan orang tua (Kupchik, et al., 2020). Hal ini menunjukkan adanya orientasi manajemen yang tidak hanya normatif, tetapi juga partisipatif. Namun demikian, konsistensi dalam penerapan aturan masih menjadi titik lemah yang perlu mendapat perhatian, karena masih ditemukan sejumlah

pelanggaran yang menunjukkan kurang optimalnya pengawasan dan internalisasi nilai oleh peserta didik.

Strategi reward and punishment yang diterapkan telah memberikan insentif terhadap perilaku positif dan menjadi bentuk kontrol sosial yang efektif. Strategi ini tidak semata-mata bersifat represif, melainkan lebih menekankan pada aspek edukatif dan pembelajaran karakter. Pendekatan ini selaras dengan nilai-nilai Islam, terutama dalam hal kejujuran dan tanggung jawab. Reward yang diberikan bukan hanya bersifat simbolik, melainkan juga menjadi bentuk penguatan terhadap identitas diri siswa sebagai pribadi yang mampu mengontrol perilakunya secara mandiri. Sementara itu, punishment diberikan tidak untuk memberikan efek jera yang bersifat menakutkan, tetapi sebagai sarana untuk membangun kesadaran atas kesalahan dan memberikan ruang untuk perbaikan diri.

Hal menarik lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah penerapan pendekatan reflektif terhadap pelanggaran kedisiplinan. Prosedur yang menekankan diskusi dan pendampingan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran menggambarkan praktik pendidikan yang humanistik dan penuh empati. Guru dan kepala sekolah memosisikan diri bukan sebagai aparat penghukum, melainkan sebagai fasilitator pembentukan karakter. Pendekatan ini tidak hanya relevan dalam konteks pendidikan karakter secara umum, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai keislaman seperti taubat (pengakuan kesalahan) dan islah (upaya perbaikan diri).

Peran guru sebagai teladan juga sangat menonjol dalam hasil penelitian ini. Guru tidak hanya menjadi pengajar dalam aspek kognitif, tetapi juga sebagai model perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral dan spiritual. Keteladanan guru dalam bersikap, menyampaikan teguran secara konstruktif, serta membangun relasi saling menghormati dengan siswa menjadi fondasi penting dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif. Interaksi yang mengedepankan prinsip adab dan amanah dalam proses pendidikan mencerminkan esensi hubungan pedagogik dalam perspektif Islam.

Selain itu, keterlibatan orang tua dalam pembinaan kedisiplinan memberikan kontribusi positif terhadap keberlangsungan strategi yang diterapkan di sekolah. Melalui pertemuan rutin dan komunikasi aktif antara pihak sekolah dan orang tua, tercipta sinergi dalam memahami perkembangan perilaku siswa dan merumuskan langkah pembinaan yang koheren antara rumah dan sekolah. Partisipasi orang tua ini menegaskan pentingnya pendidikan sebagai tanggung jawab kolektif yang mencakup seluruh ekosistem pendidikan.

Implikasi dari hasil penelitian ini mencakup beberapa aspek penting. Dari sisi manajemen pendidikan, pendekatan holistik yang diterapkan oleh SD Negeri 20 Banyuasin III dapat dijadikan model bagi sekolah lain dalam membangun kedisiplinan yang berbasis nilai. Pendekatan yang menggabungkan aturan tertulis, sistem penghargaan dan sanksi, pendekatan reflektif, keteladanan guru, dan kolaborasi dengan orang tua terbukti mampu membentuk lingkungan pendidikan yang lebih positif dan membangun.

Dari perspektif pendidikan Islam, penerapan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, saling menghormati, dan musyawarah dalam strategi kedisiplinan menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual tidak hanya bersifat abstrak atau dogmatis, melainkan dapat diimplementasikan secara konkret dalam praktik manajemen sekolah. Hal ini sekaligus memperkuat posisi pendidikan Islam sebagai sistem yang tidak hanya menekankan aspek keilmuan, tetapi juga pembentukan karakter yang utuh.

Hasil penelitian ini juga memiliki implikasi bagi pembuat kebijakan pendidikan, terutama dalam merancang pedoman kedisiplinan yang tidak hanya bersifat administratif tetapi juga pedagogis. Pendekatan yang terlalu birokratis dan menghukum justru dapat menghambat proses internalisasi nilai, sedangkan pendekatan yang reflektif dan komunikatif dapat mendorong tumbuhnya kesadaran diri siswa sebagai subjek pendidikan yang aktif dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran empirik tentang praktik manajemen kedisiplinan di tingkat sekolah dasar, tetapi juga menawarkan kontribusi konseptual terhadap pengembangan strategi pembinaan karakter yang lebih manusiawi, islami, dan transformatif.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan di SD Negeri 20 Banyuasin III memberikan kontribusi signifikan

terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Melalui implementasi strategi yang melibatkan pendekatan preventif, korektif, dan edukatif, pihak sekolah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pembentukan karakter disiplin pada siswa, terutama pada siswa kelas IV. Peran aktif guru dan kepala sekolah dalam menegakkan aturan serta membina hubungan komunikasi yang baik dengan siswa terbukti mampu menumbuhkan kesadaran siswa untuk menaati peraturan sekolah. Kegiatan kesiswaan yang terstruktur dan bernilai edukatif, serta penanaman nilai-nilai Islami seperti kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghormati juga menjadi fondasi penting dalam menumbuhkan kedisiplinan yang berkelanjutan.

Sebagai implikasi dari penelitian ini, secara khusus disarankan agar pihak sekolah terus mengembangkan program kesiswaan yang adaptif terhadap kebutuhan siswa dan melibatkan seluruh elemen sekolah, termasuk orang tua, dalam proses pembinaan kedisiplinan. Secara umum, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah dasar lainnya dalam merancang sistem manajemen kesiswaan berbasis nilai karakter dan spiritualitas. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup yang hanya mencakup satu sekolah dengan subjek terbatas pada kelas IV, sehingga belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan studi serupa dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah sekolah maupun jenjang kelas, serta menambahkan pendekatan kuantitatif agar dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan mengukur dampak secara statistik terhadap peningkatan kedisiplinan siswa.

CONFESSION

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup lokasi dan subjek yang hanya terfokus pada siswa kelas IV di SD Negeri 20 Banyuasin III, sehingga generalisasi temuan ke sekolah lain perlu dilakukan dengan hati-hati. Selain itu, pendekatan kualitatif yang digunakan mengandalkan interpretasi subjektif, yang dapat dipengaruhi oleh keterbatasan perspektif peneliti dan responden. Meski demikian, keterbatasan ini tidak mengurangi validitas temuan dalam konteks penelitian. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan partisipan, menggunakan pendekatan campuran, serta membandingkan efektivitas manajemen kesiswaan antar sekolah untuk hasil yang lebih komprehensif.

ACKNOWLEDGMENT

Penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada para dosen pembimbing yang telah memberikan arahan akademis dan masukan konstruktif selama proses penelitian ini. Penghargaan juga disampaikan kepada pihak SD Negeri 20 Banyuasin III atas kerja sama dan izin yang diberikan dalam pengumpulan data. Ucapan terima kasih khusus ditujukan kepada keluarga dan rekan-rekan yang telah memberikan dukungan moral yang sangat berarti. Segala kontribusi tersebut telah memberikan dampak signifikan terhadap kelancaran dan keberhasilan penelitian ini.

REFERENCES

- Alhaib, E., & Alsandi, A. K. (2022). The concept of morals and education in imam Al-Ghazali's thought. *Science*, 3(1), 48-55.
- Arifudin, O. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character of Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1), 5-12.
- Baird, P. N., Saw, S. M., Lanca, C., Guggenheim, J. A., Smith III, E. L., Zhou, X., ... & He, M. (2020). Myopia. *Nature reviews Disease primers*, 6(1), 99. <https://doi.org/10.1038/s41572-020-00231-4>
- Budiharso, T., & Tarman, B. (2020). Improving quality education through better working conditions of academic institutes. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(1), 99-115. <https://doi.org/10.29333/ejecs/306>
- Egunlusi, O. (2020). Teachers' authority: Strategies for instilling discipline in a post-corporal punishment era.
- Fardiansyah, H. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Pad Pendidikan Formal)*. Widina Media Utama.
- Ghani, A. S. A., Rahim, A. F. A., Yusoff, M. S. B., & Hadie, S. N. H. (2021). Effective learning behavior in problem-based learning: a scoping review. *Medical science*

- educator*, 31(3), 1199-1211. <https://doi.org/10.1007/s40670-021-01292-0>
- Halimah, S. (2021). Pendekatan Mendidik dalam Penerapan Disiplin di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(3), 201–210.
- Hartawan, R. C., & Kosasih, F. (2023). Implementation of the van meter and van horn zoning system policies model. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences*, 2(4). <https://doi.org/10.55227/ijhess.v2i4.373>
- Hidayati, N., & Setiawan, B. (2021). Integrasi nilai karakter dalam manajemen kesiswaan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 123–134.
- Indrawati, I., Marzuki, M., & Malik, A. R. (2021). Investigating the effect of reward and punishment on the student's learning achievement and discipline. *Linguistic, English Education and Art (LEEA) Journal*, 4(2), 337-350. <https://doi.org/10.31539/leea.v4i2.1860>
- Ismail, F., Dg Pawero, A. M., & Umar, M. (2020). Improving educational quality through optimizing the potential of educational institutions in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 149-172. <https://doi.org/10.14421/jpi.2020.92.149-172>
- Jaber, R. (2020). *Women And Agency:(Re) Evaluating Collective Identity Through Shi'a Ritual Performance* (Doctoral dissertation).
- Katic, B., Alba, L. A., & Johnson, A. H. (2020). A systematic evaluation of restorative justice practices: School violence prevention and response. *Journal of school violence*, 19(4), 579-593. <https://doi.org/10.1080/15388220.2020.1783670>
- Kearney, C. A., & Graczyk, P. A. (2020). A multidimensional, multi-tiered system of supports model to promote school attendance and address school absenteeism. *Clinical child and family psychology review*, 23(3), 316-337. <https://doi.org/10.1007/s10567-020-00317-1>
- Kupchik, A., Curran, F. C., Fisher, B. W., & Viano, S. L. (2020). Police ambassadors: Student-police interactions in school and legal socialization. *Law & Society Review*, 54(2), 391-422. <https://doi.org/10.1111/lasr.12472>
- Munifah, K., Hamida, U., Firmansyah, M., Huda, S., Muawanah, A., & Irwandani, R. (2020). Discipline and student achievement based on the management of islamic education systems. *Utopia y Praxis Latinoamericana*, 25(6), 388-403.
- Munkar, A. M. R. N., Shodiq, J. F., & Walid, A. (2023). An Exploration of Islamic-Based Institutional Management Models in Madura: Between Cultural Diversity and Organizational Effectiveness. *JUMPA: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 82-96. <https://doi.org/10.33650/jumpa.v4i2.9281>
- Narimo, S. (2020). Budaya Mengintegrasikan Karakter Religius Dalam Kegiatan Sekolah Dasar. *Jurnal Varidika*, 32(2), 13-27. <https://doi.org/10.23917/varidika.v32i2.12866>
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Nugroho, A. (2022). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran: Teori dan Praktik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45–58. <https://doi.org/10.21831/jpka.v12i2.39066>
- Nupusiah, U., Aditya, R., & Dewi, D. S. (2023). Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, 9(1), 10–16. <https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v9i1.2194>
- Pramana, C., Chamidah, D., Suyatno, S., & Renadi, F. (2021). Strategies to Improved Education Quality in Indonesia: A Review. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry*, 12(3).
- Pratiwi, N., & Sari, R. (2022). Konsistensi Penerapan Aturan dalam Pembinaan Kesiswaan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(3), 201–210.
- Rahmawati, D. (2024). The Influence of Islamic-Based Learning on Character Formation of Students at MTs Nurul Islam Radungkal. *Journal of Islamic Religious Studies*, 1(2), 58-66.
- Rakhman, F., Surur, M., Ramli, A., Noviyanti, A., & Sarumaha, Y. A. (2023). Education Management Based On Multiple Intelligence For Developing The Potential Of Students. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 112-117.
- Regina, S., Rizana, S., & Saputra, A. A. (2023). Kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SD Negeri 157 Palembang. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 7(01), 12–19. <https://doi.org/10.35706/wkip.v7i01.9217>

- Sanjani, M. A. F. (2024). The Impact of School Principals on Graduate Quality Through Character Education Initiatives. *Journal of Educational Management Research*, 3(1), 30-46. <https://doi.org/10.61987/jemr.v3i1.347>
- Sari, R., & Rahman, A. (2021). Pengaruh Penerapan Aturan Terhadap Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 45–58.
- Schoem, D., Modey, C., & John, E. P. S. (Eds.). (2023). *Teaching the whole student: Engaged learning with heart, mind, and spirit*. Taylor & Francis.
- Walid, A., Hamidah, T., & Munkar, A. M. N. (2024). Integration Of Shalawat In Islamic Boarding School Education Management (Building Religious Culture And Spiritual Leadership). *Journal Of Higher Education And Academic Advancement*, 1(7), 151-158. <https://doi.org/10.61796/ejheaa.v1i7.773>
- Walid, A., Hidayati, S., & Ramli, N. (2024). Cultural Synergy in Islamic Educational Leadership: Developing an Inclusive Model for Enhancing Management Effectiveness and Educational Quality in Culturally Diverse Institutions. *JUMPA: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 42-56. <https://doi.org/10.33650/jumpa.v5i1.9335>
- Walid, A., Shodiq, J. F., & Mutmainnah, M. (2024). The Principal as a Catalyst for Change: Innovative Strategies to Improve the Quality of Senior High School Education. *Innovative Pedagogy and Education Studies*, 1(01), 21-28.
- Wulandari, S., & Nugroho, A. (2023). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan siswa: Tinjauan manajemen kesiswaan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 67–78.
- Zulela, M. S., Neolaka, A., Iasha, V., & Setiawan, B. (2022). How is the education character implemented? The case study in Indonesian elementary school. *Journal of Educational and Social Research*, 12(1), 371. <https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0029>